

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Secara umum kecenderungan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 73,18 atau 191 siswa. Hasil persentase menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki kecenderungan berpikir sesuai dengan aspek berpikir kritis, yaitu *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity* dan *overview*.
- 5.1.2 Kecenderungan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan setiap aspek berada pada kategori sedang. Aspek *focus* berada pada kategori sedang dengan persentase 72,03 atau 188 siswa, aspek *reason* berada pada kategor sedang dengan persentase 70,49 atau 184 siswa, aspek *inference* berada pada kategori sedang dengan persentase 67,81 atau 177 siswa, aspek *situation* berada pada kategori sedang dengan persentase 70,88 atau 185 siswa, aspek *clarity* berada pada kategori sedang dengan persentase 70,49 atau 184 siswa dan aspek *overview* berada pada kategori sedang dengan persentase 63,98 atau 167 siswa.
- 5.1.3 Program bimbingan belajar yang dirumuskan secara hipotetik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung berdasarkan pada hasil analisis data dan skor kategoris berpikir kritis. Program bimbingan belajar untuk mengembangkan berpikir kritis siswa yang disusun terdiri atas: Rasional, Dasar Hukum, Visi dan Misi, Deskripsi Kebutuhan, Tujuan, Komponen Program, Bidang Layanan, Rencana Operasional, Pengembangan Tema/ Topik, Evaluasi dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

### 5.2.1 Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk dijadikan dasar dalam pembuatan proses pembelajaran di sekolah maupun di kelas agar dapat mempertahankan kecenderungan siswa dalam berpikir kritis. Kegiatan dapat dilakukan oleh guru Mata Pelajaran maupun guru Bimbingan dan Konseling berupa model pembelajaran berupa *problem solving* atau proses pembelajaran yang berfokus pada suatu permasalahan, siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dalam proses pembelajaran serta melakukan kerjasama dalam menilai keaktifan siswa aktif di kelas.

### 5.2.2 Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan sebagai upaya untuk mengembangkan berpikir kritis siswa melalui program bimbingan belajar yang telah dirumuskan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membuat media dan merancang kegiatan yang dapat membantu siswa dalam aktif berpendapat, salah satu kegiatan yang dapat digunakan yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan cerita kapal karam menuntut siswa untuk mampu menentukan suatu putusan berdasarkan kondisi tertentu.

### 5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitas program bimbingan belajar berdasarkan deskripsi berpikir kritis siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan model instrumen berupa pemberian tugas berdasarkan permasalahan siswa yang sesuai pada bidang lainnya, seperti pribadi, sosial dan karir.